

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian berarti memperlihatkan dan menetapkan konsep variabel yang akan diteliti. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat(y) : *Subjective Well-Being*
2. Variabel bebas(x) : Religiusitas

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

##### **1. *Subjective Well-Being***

*Subjective Well-Being* merupakan istilah besar yang digunakan untuk menggambarkan *level well-being* yang dialami individu menurut evaluasi subyektif mereka atas hidup mereka sendiri. evaluasi ini bisa berupa baik atau buruk, termasuk penilaian dan perasaan mengenai kepuasan hidup, minat dan keterikatan, reaksi-reaksi afektif seperti gembira dan sedih atas peristiwa hidup, kepuasan dalam pekerjaan, hubungan, kesehatan, hiburan, makna dan tujuan, dan bidang-bidang penting lainnya (Diener & Ryan, 2008).

##### **2. Religiusitas**

Religiusitas diartikan sebagai hal yang mengacu pada baik dan buruk individu, manifestasi seberapa jauh individu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran religi yang dianutnya. Oleh karena itu, penulis mencoba

untuk mengungkapkan fenomena kehidupan religius pada manusia yang beragama (religius). Sebagai suatu penelaahan psikologis, fokus penelitian ini menyoroti kehidupan religius. Orientasi religius ini menurut Hunt dan King (1997) lebih merupakan variabel kepribadian, dibandingkan sebagai tipe religi.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian Sampel**

#### **a. Populasi Penelitian**

Dalam suatu penelitian, masalah populasi dan metode pengambilan sampel merupakan unsur penting yang harus dipertahankan. Menurut Arikunto (2001) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Selanjutnya Hadi (2004) mengatakan populasi adalah sekelompok subjek yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Adapun populasi dari penelitian ini adalah pada seluruh siswa SMA Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 150 orang.

#### **b. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

Suatu populasi biasanya sangat luas, sehingga tidak mungkin untuk mengambil seluruhnya sebagai subjek penelitian. Karena berbagai keterbatasan, antara lain dalam segi waktu dan kemampuan, sehingga hanya dapat meneliti sebagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2009), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa dianggap mewakili populasi.

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi. Menurut Hadi (2001) syarat utama agar dapat dilakukan generalisasi adalah bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian harus dapat mencerminkan

keadaan populasinya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengambilan sample dilakukan secara *Random Sampling* (acak) yaitu dengan jumlah 50 orang.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Hadi (2000) skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian. Sejalan dengan hal diatas, Arikunto (2001) juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Hadi (2001) ada beberapa kelebihan menggunakan metode skala, yaitu:

- a. Subyek adalah orang yang paling tau tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dan penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpul data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat.

Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat

dipercaya kebenarannya. Setiap penilai subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusun skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini terdapat dua skala ukur yaitu *Subjective Well-Being* dan Religiusitas.

#### 1. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Hadi (1992) mengatakan bahwa angket mendasarkan diri pada laporan-laporan pribadi (*self rapport*) dan angket memiliki kelebihan dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud peneliti.

Selain itu metode angket digunakan dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan.

- a. Metode angket merupakan metode yang praktis
- b. Dalam waktu yang relatif singkat dapat dikumpulkan banyak data.
- c. Metode angket merupakan metode yang dapat menghemat tenaga dan ekonomis.

a. Angket Religiusitas

Angket religiusitas dibuat berdasarkan aspek-aspek religiusitas diantaranya: Personal, Uniselfish, Relevansi terhadap kehidupan, Ultimate, Asosiasi, Keteraturan penjagaan perkembangan iman.

Penulisan angket dibuat berdasarkan format skala likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari pada jawaban subjek yang menyatakan jawaban mendukung (favorable) atau jawaban yang tidak mendukung (unfavorable) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)” dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

b. Angket *Subjective Well-Being*

Angket *Subjective Well Being* dibuat berdasarkan aspek-aspek dalam komitmen diantaranya: berdasarkan aspek afektif (emosi), aspek kognitif, komponen afeksi (afek positif dan afek negatif) dan kepuasan hidup.

Penulisan angket dibuat berdasarkan format skala *Semantik Deferensial*.. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari pada jawaban subjek yang menyatakan jawaban mendukung (favorable) atau jawaban yang tidak mendukung (unfavorable) terhadap setiap pernyataan dalam tujuh kategori jawaban, yakni:

7 Sangat Puas, 6 Puas, 5 Cukup Puas, 4 Kurang Puas, 3 Tidak Puas, 2 Sangat tidak puas, 1 Sangat-sangat Tidak Puas.

### **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat

ukur (angket) terlebih dahulu dilakukan uji coba (try out) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas Alat Ukur

**1. Validitas**

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, (Arikunto, 1997). Ditambah oleh Azwar (1996), bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa Product Moment rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dan skor total (Hadi, 1996). Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 \frac{(\sum X^2)}{N}][\sum Y^2 \frac{(\sum Y^2)}{N}]}}$$

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum xy$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefesien r product moment) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total, ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefesien r menjadi lebih besar, (Hadi, 2004). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula part whole. Adapun formula part whole adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y)(SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

$r_{bt}$  = Koefesien r setelah dikorelasi

$r_{xy}$  = Koefesien r sebelum dikorelasikan (product moment)

$SD_x$  = Standar Deviasi skor butir

$SD_y$  = Standar Deviasi skot total

$(SD_x)^2$  = Standar Deviasi Kuadrat skor x

$(SD_y)^2$  = Standar Deviasi Kuadrat skor y

N = Jumlah Subjek

## 2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keandalan, keajaiban, kestabilan, dan konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 1996).

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Anava Hoyt (Hadi, dan Pamardiningsih, 2000) dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{tt} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

$r_{tt}$  = Indeks reliabilitas alat ukur

1 = Bilangan Konstanta

$M_{ki}$  = Mean Kuadrat antar butir

$M_{ks}$  = Mean Kuadrat antar subjek

Alasan digunakannya teknik reliabilitas dari Anava Hoyt ini adalah :

- a. Jenis data kontinue
- b. Tingkat kesukaran seimbang
- c. Merupakan tes kemampuan (power test) bukan tes kecepatan (speed test)

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas Religiusitas dengan satu variabel terikat Subjective Well-Being. Formula dari teknik Product Moment yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 1997) :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right] \left[ \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$



$r_{xy}$  = Koefesien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum xy$  = jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisa dengan menggunakan komputer berprogram SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).